

Keripik Rebung: Kreativitas Mahasiswa Pgsd Sebagai Upaya Untuk Membentuk Jiwa Entrepreneur

Wahyu Kurniawati¹⁾, Sayid Agil AR Rasyid²⁾, Panji Arya Kusuma³⁾, Fatma Nur Aisyah⁴⁾, Arina Rochmah Fadhilah⁵⁾

^{1, 2, 3, 4, 5} *Universitas PGRI Yogyakarta*
wahyukurniawati@upy.ac.id

A B S T R A C K

Bamboo shoots are young shoots or saplings that grow from bamboo roots. Bamboo shoots are also known as young bamboo. Bamboo shoots include vegetables that are liked by many people. Bamboo shoot production in Indonesia is also very abundant. The purpose of this activity is to increase the creativity of PGSD students as an effort to form an entrepreneurial spirit by making bamboo shoot chips. This service utilizes bamboo shoots into processed food ingredients that are rich in water, fiber, potassium, protein, fat and carbohydrates in the form of bamboo shoot chips. This activity trains students to make observations, environmental research, and also market research to find out about the availability of raw materials and analyze market share. This activity also trains students to carry out the pre-production, production, packaging, online and offline marketing stages as well as evaluation of the products produced. The result of this activity is the growth of an entrepreneurial spirit in PGSD students by making works in the form of bamboo shoot chips. Student creativity is reflected in the many flavors as an innovation to make bamboo shoot chips more attractive. The flavors that were innovated by PGSD students were balado, cheese, roasted corn, extra spicy and original.

KEYWORD: **Bamboo Shoot Chips, Student Creativity, Entrepreneur Spirit**

A B S T R A K

Rebung adalah tunas atau anakan yang masih muda yang tumbuh dari akar bambu. Rebung juga disebut sebagai bambu muda. Rebung termasuk sayuran yang disukai banyak orang. Produksi rebung di Indonesia juga sangat melimpah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kreatifitas mahasiswa PGSD sebagai upaya untuk membentuk jiwa entrepreneur dengan pembuatan keripik rebung. Pengabdian ini memanfaatkan rebung menjadi olahan bahan makanan yang kaya air, serat, potasium, protein, lemak dan karbohidrat berupa keripik rebung. Kegiatan ini melatih mahasiswa untuk melakukan observasi, riset lingkungan, dan juga riset terhadap pasar untuk mengetahui tentang ketersediaan bahan baku dan menganalisis pangsa pasar. Kegiatan ini juga melatih mahasiswa untuk melakukan tahap pra produksi, produksi, pengemasan, pemasaran secara online maupun offline serta evaluasi terhadap produk yang dihasilkan. Hasil kegiatan ini yaitu tumbuhnya

jiwa enterprenuer pada mahasiswa PGSD dengan membuat karya berupa keripik rebung. Kreativitas mahasiswa tercermin dari banyaknya varian rasa sebagai inovasi agar keripik rebung lebih menarik. Varian rasa yang diinovasi mahasiswa PGSD yaitu balado, keju, jagung bakar, pedas ekstra, dan original.

Kata Kunci: Keripik Rebung, Kreativitas Mahasiswa, Jiwa Entrepreneur

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
22/12/2022	24/12/2022	25/12/2022	25/12/2022

PENDAHULUAN

Mahasiswa PGSD dituntut untuk tidak menjadi pengangguran yang terdidik. Banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak mempunyai pekerjaan akan menjadi penilaian buruk terhadap dunia pendidikan. Oleh sebab itu mahasiswa diminta untuk kreatif, dan bisa mengembangkan jiwa entrepreneur agar mandiri finansial (Taqiuddin and Mulianah 2022). Mahasiswa kreatif merupakan mahasiswa yang dicirikan dengan eksklusif yang kreatif, berpikir kreatif atau literal, serta membentuk karya-karya kreatif. Mahasiswa kreatif umumnya tidak menyukai hal-hal rutin serta tidak menantang. Mereka justru menghendaki keluarnya dilema-dilema yang memerlukan pemecahan dilema dengan pola cara lain. Mahasiswa kreatif sangat menyikapi model pembelajaran kreatif (Soegiarto 2022).

Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi (Wijayanti et al. 2022). Mahasiswa PGSD merupakan kelompok yang sangat potensial dalam mengembangkan kreatifitasnya, karena mereka masih dalam tahap belajar dan terbuka ide-ide baru. Untuk mengembangkan kreatifitas mahasiswa, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, di antaranya adalah:

1. Menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar: lingkungan yang kondusif dapat membantu mahasiswa untuk berpikir lebih bebas dan mengembangkan ide-ide baru (Wulan 2019).
2. Memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi: memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru akan membantu mereka untuk belajar dan mengembangkan kreatifitas mereka (Tendy 2021).
3. Memberikan tantangan kepada mahasiswa: manantang mahasiswa dengan masalah yang tidak mudah akan membantu mereka untuk berpikir dengan lebih kreatif dan mencari solusi yang inovatif (Sahrah 2019).
4. Mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri: mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mencari sumber belajar yang beragam akan membantu mereka untuk berpikir lebih luas dan mengembangkan kreatifitas mereka (Juliana et al. 2022).

5. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreatifitas: menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, atau studio akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dengan lebih mudah (Razilu and Pangestu 2022).

Mengembangkan kreatifitas mahasiswa merupakan hal yang penting, karena kreatifitas akan membantu mereka untuk berpikir kritis dan menemukan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang tepat untuk mengembangkan kreatifitas mahasiswa.

Jiwa enterpreneur adalah sikap dan kemampuan seseorang untuk mencari peluang dan mengambil inisiatif dalam mengembangkan hal yang penting, karena ini akan membantu mereka untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin bisnis di masa depan (Rianto et al. 2020).

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa enterpreneur pada mahasiswa PGSD adalah:

1. Memberikan pendidikan tentang enterpreneurship: memberikan pendidikan tentang enterpreneurship akan membantu mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam menjalankan bisnis dan mengembangkan ide-ide bisnis (Ariza 2018).
2. Menyediakan akses ke program-program enterpreneurship, seperti kompetisi bisnis, pelatihan enterpreneurship, atau kelas bisnis, akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan enterpreneurship mereka (Rapii 2019).
3. Mendorong mahasiswa untuk mencari peluang bisnis: mendorong mahasiswa untuk mencari peluang bisnis di sekitar mereka dan mengembangkan ide-ide bisnis akan membantu mereka untuk belajar dan mengembangkan jiwa enterpreneur mereka.
4. Menyediakan dukungan dan fasilitas untuk mengembangkan bisnis: menyediakan dukungan dan fasilitas seperti kantor atau ruang kerja yang kondusif, akses ke dana, atau mentor akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan bisnis mereka.
5. Menciptakan lingkungan yang inovatif: menciptakan lingkungan yang inovatif dan kondusif untuk berpikir kreatif akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan jiwa enterpreneur mereka.

Mengembangkan jiwa enterpreneur pada mahasiswa merupakan hal yang penting, karena ini akan membantu mereka untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin bisnis di masa depan (Srijani et al. 2022). Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang tepat untuk menumbuhkan jiwa enterpreneur pada mahasiswa.

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan keripik rebung untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa PGSD guna menumbuhkan jiwa enterpreneur adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreatifitas mahasiswa PGSD: melalui pelatihan pembuatan keripik rebung, mahasiswa akan belajar bagaimana mengembangkan ide-ide baru dan mencari solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi.
2. Menumbuhkan jiwa enterpreneur: melalui pelatihan pembuatan keripik rebung, mahasiswa akan belajar bagaimana mencari peluang dan mengambil inisiatif dalam mengembangkan bisnis atau usaha.
3. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar: melalui pelatihan pembuatan keripik rebung, mahasiswa akan belajar di lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, yang dapat membantu mereka untuk berfikir bebas dan mengembangkan kreatifitas mereka.
4. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreatifitas: melalui pelatihan pembuatan keripik rebung, mahasiswa akan memiliki akses ke fasilitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan kreatifitas mereka, seperti peralatan, dan bahan-bahan yang diperlukan.
5. Menyediakan peluang untuk belajar secara mandiri: melalui pelatihan pembuatan keripik rebung, mahasiswa akan diberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri dan mencari sumber belajar yang beragam, yang dapat membantu mereka untuk belajar dengan cara yang lebih efektif.

Rebung merupakan salah satu jenis sayuran yang tumbuh subur di daerah tropis seperti Indonesia. Rebung memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, karena kaya akan nutrisi seperti protein, karbohidrat, serat, vitamin, dan mineral. Selain itu rebung merupakan salah satu sayuran yang harganya relatif murah di pasaran. Hal ini membuat rebung menjadi pilihan yang tepat bagi mereka yang ingin mengkonsumsi sayuran yang sehat dengan biaya yang terjangkau. Rebung juga sangat mudah ditemukan di pasaran, karena tumbuh subur di daerah tropis seperti Indonesia. Hal ini pasokan rebung di pasaran cukup melimpah, sehingga harganya tidak terlalu tinggi. Dengan demikian, rebung merupakan salah satu sayuran yang sangat baik untuk dikonsumsi, karena kaya akan nutrisi, harganya murah, dan mudah ditemukan di pasaran. Oleh karena itu rebung merupakan salah satu pilihan yang tepat bagi mereka yang ingin menjalani pola makan yang sehat dengan biaya yang terjangkau.

Keripik rebung adalah makanan yang terbuat dari rebung(bambu muda) yang dipotong-potong kecil kemudian dihaluskan, dicampur dengan beberapa bahan, dikeringkan dan digoreng. Keripik rebung biasanya memiliki rasa yang gurih dan renyah, sering dijadikan sebagai makanan ringan atau camilan. Untuk membuat keripik rebung, rebung yang sudah dibersihkan dan dipotong-potong kecil kemudian diolah dengan cara yang sesuai, seperti digoreng atau dikukus. Kemudian rebung tersebut diberi tambahan bahan-bahan seperti garam atau rempah-rempah untuk memberikan rasa yang lebih enak. Setelah itu, rebung tersebut dikemas dalam kemasan yang sesuai dan siap dijual. Dengan demikian, pelatihan pembuatan keripik rebung merupakan cara efektif untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa dan menumbuhkan jiwa enterpreneur mereka. Oleh karena

itu, pelatihan ini dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar

METODE

Berikut ini deskripsi rancangan kegiatan yang ingin dilakukan dalam pelatihan pembuatan keripik rebung pada mahasiswa PGSD sampai dengan pengemasan dan cara pemasaran:

1. Penyampaian materi tentang observasi lapangan, riset ketersediaan bahan, dan mengkaji manfaat rebung bagi kesehatan.
2. Penyampaian materi tentang teknik pembuatan keripik rebung: pada tahap ini, akan diberikan penyampaian materi tentang teknik pembuatan keripik rebung, termasuk cara memilih bahan-bahan yang tepat, cara memotong, dan mengolah bahan-bahan tersebut, serta cara menyajikan dengan menarik.
3. Latihan praktik pembuatan keripik rebung: setelah materi penyampaian selesai, peserta akan diberikan kesempatan untuk melakukan latihan praktik pembuatan keripik rebung sendiri. Mereka akan dibimbing oleh instruktur yang telah berpengalaman dalam membuat keripik rebung.
4. Penyajian keripik rebung: setelah proses pembuatan selesai, peserta akan diajarkan cara menyajikan keripik rebung dengan menarik agar menjadi lebih menarik bagi pembeli.
5. Penyiapan pengemasan: setelah proses pembuatan selesai, peserta akan diajarkan cara menyiapkan pengemasan yang tepat untuk keripik rebung.

Dalam pembuatan keripik rebung diperlukan peralatan sebagai berikut : mesin giling adonan, pisau, wajan, blender, ulekan, baskom dan kompor. Sedangkan bahan yang dibutuhkan meliputi : rebung, bumbu dapur, tepung tapioka, tepung terigu, air, margarin, dan minyak

Strategi pemasaran yang akan dilakukan dan diterapkan pada usaha pembuatan keripik rebung sebagai berikut : proses promosi akan dilakukan secara online atau offline. Pemasaran awal adalah melalui informasi antar warga, mengiklankan di website gratis yang sudah terkenal atau jejaring sosial, menyebarkan brosur atau catalog produk di tempat-tempat ramai seperti mall dan alun-alun. Promosi juga akan dilakukan dengan menitipkan produk digerai-gerai kerajinan tangan atau pernak-pernik lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyampaian Materi Tentang Manfaat Rebung

Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan, pengenalan tentang rebung, manfaat rebung, produksi rebung, dan bagaimana cara menambah nilai jual rebung. Hal ini sangat penting untuk dijelaskan agar mahasiswa paham terhadap bahan produk yang akan dikembangkan. Mahasiswa dijelaskan

tentang usaha yang bergerak di bidang pengolahan makanan berupa keripik berbahan baku rebung sangat berpeluang menambah nilai ekonomi dan meraih pangsa pasar yang menggiurkan. Rebung kaya akan serat pangan dan kalium yang baik untuk tubuh dan kesehatan. Bambu yang melimpah di Sleman, Yogyakarta sering dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tangan atau sebagai bahan pembuat pagar rumah.

Rebung adalah tunas muda dari rebung yang tumbuh dari akar rebung. Biasanya ketika kita menebang bambu, kita melupakan rebung. Rebung terkadang dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan. Oleh karena itu, saya bertanya-tanya apakah mungkin untuk memanfaatkan rebung sebagai makanan olahan dan mendapatkan penghasilan yang berguna untuk ibu rumah tangga. Keripik adalah makanan ringan yang populer dan tersedia di pasaran. Masyarakat mengenal keripik yang terbuat dari singkong atau ubi jalar. Renyah dan beraroma, keripik bisa dijadikan lauk atau sebagai pengganti kerupuk pelengkap hidangan apapun. Dengan semakin berkembangnya, keripik kini tidak hanya dibuat dari singkong dan ubi atau ubi, tetapi rebung juga dapat dijadikan sebagai alternatif.

Respon mahasiswa tergantung pada beberapa faktor seperti minat dan motivasi mereka terhadap pelatihan pembuatan keripik rebung. Namun, pada umumnya, mahasiswa cenderung menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi terhadap pelatihan ini karena mereka memperoleh manfaat praktis dan berguna bagi kehidupan mereka sehari-hari.

B. Latihan Pembuatan Keripik Rebung

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu penyiapan bahan dasar pembuatan keripik rebung: dalam penyiapan bahan yang awalnya hanya menggunakan alat giling tangan saja, selanjutnya mencoba menggunakan alat giling putar untuk percobaan membuat keripik rebung yang lebih halus. Sedangkan bahan bahannya yaitu rebung pethung yang merupakan bahan terpenting dalam proses membuat adonan dan alat-alat pendukung lainnya seperti pisau, tatakan, blander, dan lain sebagainya.

Tahap kedua adalah pembuatan adonan dimana hal ini merupakan proses yang menentukan seperti apa hasil dari keripik yang akan diproduksi nanti. Dari pembuatan adonan akan didapatkan macam-macam jenis bumbu pada adonan seperti bawang lada ketumbar dan margarin.

Proses produksi adonan membutuhkan waktu yang tidak singkat tergantung dari keahlian masing-masing pengadon dan kualitas dari setiap adonan akan berbeda-beda meski pembuatnya sama. Dalam satu adonan minimal dibutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk satu adonan dengan hasil yang bagus. Mahasiswa juga mendapat pelatihan tentang bagaimana mengemas agar produk tampak menarik dan cara pemasaran baik melalui online maupun offline.

C. Luaran

Luaran dari kegiatan ini adalah keripik rebung yang siap untuk pasarkan dengan dua cara yaitu secara online dan offline. Secara online dengan promosi di social network seperti instagram, facebook dengan mengunggah foto beraneka produk keripik rebung berbagai varian rasa serta di toko-toko online lainnya. Sedang untuk promosi offline dilakukan dengan cara menitipkan barang di koperasi, penyebaran brosur di khalayak ramai (alun-alun kota, pasar, mall, dan lain sebagainya), dan kalau perlu membuat poster atau banner untuk tas rajut yang telah diproduksi.



Gambar 1. Proses Produksi Keripik Rebung.



Gambar 2. Adonan Yang Belum Dicampur Bumbu. Gambar 3. Proses Penggorengan Adonan



Gambar 4. Produk dalam kemasan.



Gambar 5. Poster Produk Rebung.

Luaran dari kegiatan ini selain produk keripik rebung juga poster tentang keripik rebung yang sudah kami daftarkan HKI. Surat pencatatan ciptaan HKI dengan judul meningkatkan kreativitas dan kemandirian finansial mahasiswa melalui ide bisnis keripik reboong dengan nomor EC00202299769, 5 Desember 2022.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan keripik rebung untuk menanamkan jiwa enterpreneur pada mahasiswa ini sangat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Kegiatan pelatihan pembuatan keripik rebung kepada mahasiswa PGSD, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan beberapa manfaat bagi mahasiswa PGSD, masyarakat dan juga rebung. Pertama, kegiatan ini dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa PGSD, melalui pelatihan pembuatan keripik rebung, mahasiswa akan belajar bagaimana mengembangkan ide-ide baru dan mencari solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Kedua, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan jiwa enterpreneur pada mahasiswa PGSD. Melalui pelatihan ini, mahasiswa akan belajar bagaimana mencari peluang dan mengambil inisiatif dalam mengembangkan bisnis atau usaha. Ketiga, kegiatan ini juga dapat menambah nilai jual dari rebung. Dengan mengolah rebung menjadi keripik rebung menjadi keripik rebung yang lezat, maka rebung tersebut akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan dinaggap sebagai makanan yang lezat. Hal ini akan meningkatkan nilai jual dari rebung, sehingga bisa memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat yang terlibat dalam proses pembuatan keripik rebung. Untuk kegiatan selanjutnya perlu melibatkan pelaku usaha dan pemilik

modal agar usaha dalam pembuatan keripik rebung ini bisa berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariza, Anggatia. 2018. “Peran Pelatihan Kewirausahaan Pada Motivasi Dan Keterampilan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 7(2):103–17.
- Juliana, R., R. Juliani, A. Husna, Y. Fahrimal, and C. A. Asmaul. 2022. “PELATIHAN PENULISAN KREATIF MAHASISWA PROGRAM.” *MEUSEURAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):11–22.
- Rapii, Muhammad. 2019. “Mengukur Potensi Wirausaha Pada Program Pelatihan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.” *JMK: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 4(132):126–35.
- Razilu, Zila, and Satrio Pangestu. 2022. “Pelatihan Desain Infografis Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Desain Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendahuluan.” *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(1):54–62. doi: 10.51454/amaliah.v6i1.438.
- Rianto, H., Zuldafrial, Sulha, Yuliananingsih, D. Suhaida, Hemafitria, Rohani, S. Firmansyah, F. Novianty, E. Octavia, Moad, and M. A. Rubei. 2020. “Pelatihan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak.” *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):10–20.
- Sahrah, Alimatus. 2019. “Efektivitas Pelatihan Berpikir Kreatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah The Effectiveness of Training on Creative Thinking to Improve Problem.” *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi* 135–41.
- Soegiarto, D. 2022. “Pelatihan Kepemimpinan Yang Kreatif Dan Inovatif Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1(6):987–92.
- Srijani, N., S. Riyanto, D. S. Hariyani, and I. Prastyungrum. 2022. “Pelatihan Kewirausahaan Melalui Kegiatan Digital Entrepreneurship Pada Mahasiswa.” *J_Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(8):1707–14.
- Taqiuddin, Habibul Umam, and Baiq Mulianah. 2022. “Abdonesia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.” 2.
- Tendy. 2021. “Mendorong Kreatifitas Mahasiswa Melalui Pengenalan Dan Pelatihan Bisnis Online Bersama Shopee.” *Jurnal Plakat* 3(1):11–25.
- Wijayanti, R. A. R., R. M. Yusron, D. Hermanto, and A. T. Novitasari. 2022. “PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL.” *Community Development Journal* 3(2).
- Wulan, Dwi Kencana. 2019. “RANCANGAN PROGRAM PELATIHAN KARAKTER KREATIF PADA.” 8(2):76–81.